

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pada semua tingkat terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah problema kehidupan yang dihadapinya.

Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 79

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Meskipun Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, bukan berarti manusia terlepas dari kekurangan, oleh sebab itulah Allah SWT memerintahkan bahkan mewajibkan umat-Nya untuk menuntut ilmu guna memperbaiki kekurangan yang dimilikinya. Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Anas bin Malik RA:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضَعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Artinya: *Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW. bersabda “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu pada selain ahlinya bagaikan menggantungkan permata mutiara dan emas pada babi hutan”.*

Allah SWT tidak hanya mewajibkan hamba-Nya untuk menuntut ilmu, tetapi Allah SWT juga akan meninggikan derajat makhluk-Nya yang mau menuntut ilmu, dalam Al-qur’an surat Al-Mujadalah Ayat 11 Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ<sup>ط</sup>  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ 2 نُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>ج</sup>  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dari penjelasan ayat Al-qur'an dan Hadist di atas kita dapat menyimpulkan betapa pentingnya menuntut ilmu pengetahuan, sehingga berkali-kali Allah SWT dan Rasul-Nya menegaskan pada hambanya untuk menuntut ilmu.

Selama ini pendidikan hanya tampak dari kemampuan peserta didik menghafal fakta-fakta, meskipun banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, akan tetapi pada kenyataannya mereka sering sekali tidak memahami secara mendalam substansi materi yang dipelajari. Fakta di lapangan menunjukkan model pembelajaran yang digunakan pada umumnya berpusat pada guru (teacher oriented) yang terlihat dari metode ceramah secara dominan pada setiap materi, dan guru biasanya hanya menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dimana siswa hanya bisa menerima apa yang diberikan oleh guru sehingga siswa menjadi malas bahkan bosan dalam belajar. Akibatnya motivasi peserta didik untuk belajar menjadi berkurang dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Padahal, untuk anak jenjang sekolah dasar,

menurut Marjono, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berfikir kritis mereka terhadap suatu masalah.<sup>2</sup>

Sehingga pada akhirnya, gurulah yang dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar agar siswa lebih mudah memahami, mencerna, dan mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru.

Dalam sebuah model pembelajaran yang ideal, guru hendaknya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mental siswa secara aktif melalui beragam kegiatan mengamati, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan sejumlah kegiatan lainnya. Penggunaan pendekatan dalam mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran IPA. Dalam pemilihan model mengajar Allah SWT telah memberikan tuntunan dalam Al-qur'an surat An- Nahl ayat 125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu*

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: kencana, 2013), hlm. 167

*Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru kelas IV di MI Muhajirin Palembang bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran klasikal, dimana dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi yang ada di buku dan biasanya hanya dibantu dengan media gambar. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Akibatnya siswa kurang berminat, bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga tidak ada motivasi dari dalam diri siswa untuk berusaha memahami materi IPA yang diajarkan oleh guru dan mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. Nilai yang diperoleh siswa selama ini masih berkisar antara 30-80, terutama pada materi benda dan sifatnya dengan KKM (kriteria ketuntasan minimum) 75.<sup>3</sup>

Selain itu kegiatan belajar IPA sering mengalami kendala dalam mengerjakan soal terlebih lagi siswa kadang takut untuk bertanya atau enggan bertanya walaupun guru sudah menanyakan “Siapa yang ingin bertanya”, dan ada beberapa siswa yang belum mengerti merasa minder untuk bertanya pada temanya yang sudah mengerti.

Dalam mengatasi permasalahan yang muncul tersebut maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPA khususnya pada materi benda dan sifatnya karena materi ini akan lebih menarik

---

<sup>3</sup> Umiati, Guru Kelas IV MI Muhajirin Palembang, Wawancara, 10 September 2014

perhatian siswa jika pembelajarannya dilakukan dengan membawa contoh bendanya langsung untuk diidentifikasi sifatnya. Maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* dengan harapan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat menjadi lebih baik.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang, **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas IV yang menerapkan model *Explicit Instruction* dengan yang Menerapkan Model *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA di MI Muhajirin Palembang ”**.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah diatas penulis menemukan beberapa identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penerapan model pembelajaran yang digunakan selama ini kurang maksimal, sehingga siswa kurang tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan guru.
- b. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
- c. Hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum).

## 2. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas merambah kemasalah lain dan tujuannya dapat tercapai, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, penelitian ini dibatasi yaitu:

- a. Model pembelajaran yang akan diterapkan pada kelompok eksperimen adalah model pembelajaran *explicit instruction*.
- b. Model pembelajaran yang akan diterapkan pada kelompok kontrol adalah model pembelajaran *picture and picture* yang sudah lumrah digunakan dalam mata pelajaran IPA dimana dalam proses pembelajaran guru menggunakan gambar.
- c. Hasil belajar yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari segi kognitif (pengetahuan) peserta didik tentang mata pelajaran IPA kelas IV di MI Muhajirin Palembang.
- d. Materi IPA yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada materi benda dan sifatnya.
- e. Objek yang diteliti yakni siswa kelas IV di MI Muhajirin Palembang.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Muhajirin Palembang ?

- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Muhajirin Palembang ?
- c. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas IV yang menerapkan model *picture and picture* dan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Muhajirin Palembang ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Muhajirin Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Muhajirin Palembang.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas IV yang menerapkan model *picture and picture* dan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Muhajirin Palembang.



## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Secara praktis

- 1) Bagi guru Ilmu Pendidikan Alam agar dapat dijadikan pedoman dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam dengan cara menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*.
- 2) Dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar pada bidang studi lain.
- 3) Bagi masyarakat, untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai model pembelajaran *explicit instruction*.

### b. Secara Teoritis

- 1) Memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ilmu Pengetahuan Alam.
- 2) Sebagai salah satu sarana untuk menambah khazanah pengetahuan pendidik di bidang model pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar yang dimiliki oleh seorang siswa.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Kajian pustaka merupakan kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan atau terkait dengan penelitian yang penulis rencanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di Mi Muhajirin Palembang*. Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratur, ada beberapa penelitian berupa skripsi yang pembahasannya hampir sama dengan penelitian yang penulis rencanakan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Ani Yunarida (2013). Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni IKIP PGRI Semarang yang berjudul "*Efektivitas Model Explicit Instruction dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa kelas XI SMAN 1 Toroh*". Hasil penelitian dari perhitungan uji hipotesis menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar siswa Pada analisis akhir pada keterampilan menulis karya ilmiah berbasis kearifan lokal dengan model *explicit instruction* pada siswa kelas XI SMAN 1 Toroh didapat adanya efektivitas.

Dari skripsi yang disusun oleh Ani Yunarida yang berjudul "*Efektivitas Model Explicit Instruction dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa kelas XI SMAN 1 Toroh*" diketahui bahwa mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, persamaanya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* tetapi disini perbedaanya terletak pada; pertama, jika penelitian yang dilakukan oleh Ani Yunarida itu untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan model pembelajaran *explicit*

*instruction*, penelitian yang penulis rencanakan yaitu apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa. Kedua, materi dalam penelitian Ani Yunarida yaitu Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Berbasis Kearifan Lokal, sedangkan materi yang penulis rencanakan yaitu Pada pembelajaran IPA (Menyebutkan wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu), dan yang ketiga, objek penelitian yang dilakukan oleh Ani Yunarida adalah Siswa kelas XI SMAN 1 Toroh, sedangkan penelitian yang penulis rencanakan objeknya adalah Kelas IV di MI Muhajirin Palembang.<sup>4</sup>

Kedua, skripsi yang disusun oleh Mu'Alimin (2013) Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang berjudul "*Penerapan Model Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di kelas V MI Negeri Bitis Kecamatan Gelombang Kabupaten M. Enim*". Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tidak pengaruh yang terlalu signifikan antara penerapan model *snowball throwing* Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di kelas V MI.

Dari skripsi yang disusun oleh Mu'Alimin yang berjudul "*Penerapan Model Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di kelas V MI Negeri Bitis Kecamatan Gelombang Kabupaten M. Enim*" diketahui bahwa mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis

---

<sup>4</sup> Ani Yunarida, *Efektivitas Model Explicit Instruction dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa kelas XI SMAN 1 Toroh*, (Semarang: Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni IKIP PGRI, 2013), hlm. iv

rencanakan, persamaanya yaitu sama-sama melihat hasil belajar pada mata pelajaran IPA, sedangkan perbedaannya, pertama metode yang digunakan oleh Mu'Alimin adalah *model snowball throwing* sedangkan yang penulis rencanakan adalah *model explicit instruction*. Kedua, objek penelitian yang dilakukan Mu'Alim adalah Siswa kelas V MI Negri Bitis Kecamatan Gelombang Kabupaten M. Enim, sedangkan penelitian yang penulis rencanakan objeknya adalah Kelas IV di MI Muhajirin Palembang.<sup>5</sup>

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Febi Anjarsari Puteri Daya (2009) Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar SAINS Melalui Metode Demonstrasi di Kelas IV SDN 13 Palembang*". Hasil penelitian adalah penerapan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran *sains* di kelas IV SDN 13 Palembang cukup baik yang menghasilkan 88,54 % yang mencapai ketuntasan. Peningkatan hasil belajar *Sains* melalui metode *demonstrasi* dikelas IV SDN 13 Palembang cukup signifikan yaitu, siklus I (48,57%), siklus II (68,54%), siklus III (88,54%), peningkatan dari siklus I ke siklus II (68,54%), peningkatan dari siklus I ke siklus II (19,97%), dari siklus II ke siklus III (20%).

Dari skripsi yang disusun oleh Febi Anjarsari Puteri Daya Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar SAINS Melalui Metode Demonstrasi di Kelas IV SDN 13 Palembang*". diketahui bahwa mempunyai

---

<sup>5</sup> Mu'alimin, *Penerapan Model Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di kelas V MI Negri Bitis Kecamatan Gelombang Kabupaten M. Enim*, (Palembang: skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), hlm. iv

persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, persamaanya yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar Siswa, sedangkan perbedaannya; pertama, metode yang digunakan oleh Febi Anjarsari Puteri Daya adalah Metode *Deminstrasi* sedangkan yang penulis rencanakan adalah model *Explicit Instruction*. Kedua, objek penelitian yang dilakukan adalah kelas IV di SDN 13 Palembang sedangkan penelitian yang penulis rencanakan objeknya adalah Kelas IV di MI Muhajirin Palembang.<sup>6</sup>

Keempat, skripsi yang disusun oleh Resti Septika Sari (2013) Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang berjudul "*Penerapan Metode Team Games Turnament (TGT) pada Mata Pelajaran IPA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V MI Muhamadiyah Senumarga Kec. Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*". Hasil penelitian berdasarkan analisi data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *TGT* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari skripsi yang disusun oleh Resti Septika Sari "*Penerapan Metode Team Games Turnament (TGT) pada Mata Pelajaran IPA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V MI Muhamadiyah Senumarga Kec. Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*" diketahui bahwa mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, persamaanya yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar Siswa pada pelajaran IPA, sedangkan perbedaannya;

---

<sup>6</sup> Febi Anjarsari Puteri Daya, *Peningkatan Hasil Belajar SAINS Melalui Metode Demonstrasi di Kelas IV SDN 13 Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2009), hlm. xii

pertama, metode yang digunakan oleh Resti Septika Sari adalah *metode team games tournament (tgt)* sedangkan yang penulis rencanakan adalah metode *explicit instruction*. kedua, objek penelitian yang dilakukan oleh resti septika sari adalah Siswa Dikelas V MI Muhamadiyah Senumarga sedangkan penelitian yang penulis rencanakan objeknya adalah Kelas IV di MI Muhajirin Palembang.<sup>7</sup>

Kelima, skripsi yang disusun oleh Sutri Parianti (2012) Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Mi Nurul Huda Tanah Abang*”. Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Index Card Match*.

Dari skripsi yang disusun oleh Sutri Parianti yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Mi Nurul Huda Tanah Abang*”. diketahui bahwa mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, persamaanya yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar Siswa, sedangkan perbedaannya; pertama, metode yang digunakan oleh Sutri Parianti adalah *Strategi Pembelajaran*

---

<sup>7</sup> Resti Septika Sari, *Penerapan Metode Team Games Turnament (TGT) pada Mata Pelajaran IPA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V MI Muhamadiyah Senumarga Kec. Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2013), hlm. xii

*Aktif dengan Teknik Information Search* sedangkan yang penulis rencanakan adalah model *Explicit Instruction*. Kedua, matapelajaran dalam penelitian Sutri Parianti adalah IPA (Materi Tentang Mengenal Hewan dan Makanannya), sedangkan matapelajaran yang penulis rencanakan yaitu IPA (benda dan sifatnya). Ketiga, objek penelitian yang dilakukan oleh Sutri Parianti adalah Kelas IV di MI Nurul Huda Tanah Abang sedangkan penelitian yang penulis rencanakan objeknya adalah Kelas IV di MI Muhajirin Palembang.<sup>8</sup>

Dari Beberapa kajian pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh para peneliti dapat meningkatkan hasil belajar Siswa, tetapi ada juga yang menunjukkan bahwa dengan penerapan metode tersebut tidak pengaruh yang terlalu signifikan terhadap hasil belajar siswa. Khusus untuk penelitian tentang model pembelajaran *explicit instruction* sudah ada peneliti yang membahas tentang efektivitas model pembelajaran *explicit instruction* pada keterampilan menulis karya ilmiah, tetapi belum ada yang membahas tentang penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap Hasil Belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk masalah tersebut. peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul ***Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas IV yang Menerapkan Model Explicit Instruction dengan yang***

---

<sup>8</sup> Sutri Parianti, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Mi Nurul Huda Tanah Abang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. xii

***Menerapkan Model Picture and Picture Pada Mata Pelajaran IPA di MI Muhajirin Palembang.***

**E. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang digunakan dalam penelitian, untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Kerangka teori ini penulis jadikan sebagai suatu batasan dalam pembuatan skripsi. Mengingat akan pentingnya kerangka teori dalam suatu penelitian maka hendaknya teori dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan kekeliruan serta kesalahan dapat diatasi. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* dan Model Pembelajaran *Explicit Instruction***

Penerapan berasal dari kata terap yang berarti “proses, cara, perbuatan, menerapkan, pemanfaatan, mempraktikkan”.<sup>9</sup>

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup>

Menurut Soekamto, dkk yang dikutip dari Trianto model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

---

<sup>9</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1180

<sup>10</sup> Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, (Bandung: PT.Genesindo, 2002), hlm. 32



mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar”.<sup>11</sup>

Model *picture and picture* menurut Suprijono yang dikutip dari Miftahul Huda merupakan “strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran”.<sup>12</sup> Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran.

Model *explicit instruction* menurut Archer dan Hughes yang dikutip dari Miftahul Huda merupakan “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa”.<sup>13</sup> Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang tersruktur yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Strategi ini sering dikenal dengan model pengajaran langsung.

#### **a. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* yakni<sup>14</sup>:

---

<sup>11</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 22

<sup>12</sup> Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 236

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 186

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 237-238

- 1) **Penyampaian kompetensi**  
Pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai.
- 2) **Presentasi materi**  
Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap inilah, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.
- 3) **Penyajian gambar**  
Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.
- 4) **Penyajian kompetensi**  
Dalam tahap ini, guru bisa mengulangi, menuliskan atau menjelaskan gambar-gambar tersebut agar siswa mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.
- 5) **Penutup**  
Di akhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

#### **b. Langkah-langkah Model *Explicit Instruction***

Langkah-langkah model *Explicit Instruction* adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Membimbing pelatihan.
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu: “Hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil (*Product*) menunjukkan

---

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 127

pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya.<sup>16</sup>

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan satu kesatuan dengan kegiatan mengajar. Belajar menurut pandangan Skinner adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan belajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan oleh guru sebagai pengajar.<sup>17</sup>

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.<sup>18</sup>

Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Dymiaty dan Mudjiono yang dikutip dari buku Fajri Ismail adalah hasil belajar adalah “tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata

---

<sup>16</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44

<sup>17</sup> Dedy kustawan, *Analisis Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Luxima Metro Media, 2013), hlm. 14

<sup>18</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 14

atau simbol".<sup>19</sup> Hasil belajar dapat berupa dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tergantung dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Dapat disimpulkan hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Sedangkan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan sekala nilai.

### **3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. Adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.<sup>20</sup>

Menurut Sri Harmi Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang memepelajari tentang apa-apa yang ada di alam baik sebagai makhluk hidup maupun makhluk tak hidup.<sup>21</sup> Seperti pengetahuan tentang hewan, tumbuh-tumbuhan, planet, tata surya, bumi, energi dan seluruh yang ada di alam. Pengetahuan alam atau pengetahuan apapun, akan dapat diketahui dan dipahami tentunya melalui proses belajar.

---

<sup>19</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

<sup>20</sup> *Loc.Cit.*, Ahmad Susanto, hlm. 167

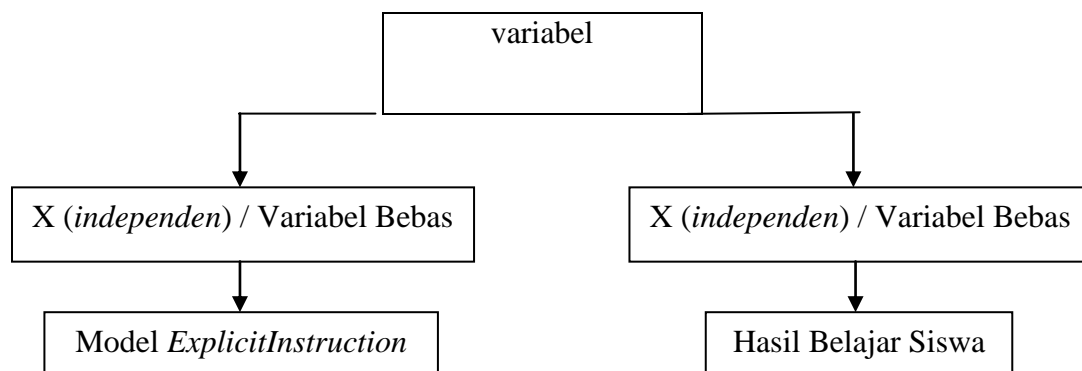
<sup>21</sup> Sri Harmi, *Lebih Akrab dengan IPA*, (Yogyakarta : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hal. 3

Pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.

## F. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Agar tergambar dengan jelas apa yang penulis maksudkan maka variabel dalam penelitian ini adalah :



### 2. Definisi Operasional

Penerapan adalah usaha untuk menggunakan model *explicit instruction* dalam proses pembelajaran di MI Muhajirin Palembang dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Model adalah sebuah bentuk atau konsep dalam merumuskan sesuatu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, bahan pelajaran, dan alat belajar, diselenggarakan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Jadi, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model *explicit instruction* adalah model dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah dan sangat tepat untuk mengajarkan materi yang bersifat konsep, meskipun dapat digunakan juga untuk materi lain. Model ini sangat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan proses belajar.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai

jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>22</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas IV yang menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* dan yang menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPA di MI Muhajirin Palembang.
- H<sub>o</sub> : Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas IV yang menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* dan yang menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPA di MI Muhajirin Palembang.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen, pada umumnya dianggap sebagai metode yang paling canggih dan dilakukan untuk menguji hipotesis. Metode ini mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 96

peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan mata pelajaran IPA materi tentang wujud benda padat, cair, dan gas yang memiliki sifat tertentu, dengan menggunakan model *picture and picture* serta model pembelajaran *Explicit Instruction* pada kelas kontrol dan eksperimen.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis eksperimen tipe *intact group comparison* dimana terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen, dan setengah untuk kelompok kontrol. Design ini dapat digambarkan seperti berikut:<sup>23</sup>

$$\begin{array}{cc} \mathbf{X} & \mathbf{O}_1 \\ & \mathbf{O}_2 \end{array}$$

Keterangan:

$O_1$  : hasil pengukuran setengah kelompok eksperimen

$O_2$  : hasil pengukuran setengah kelompok kontrol

Dalam penelitian ini, berhubung tidak ada kelas paralel, maka peneliti membagi kelas menjadi dua kelompok. Satu kelompok diterapkan dengan model *explicit instruction* (sebagai kelompok eksperimen), dan kelompok kedua diterapkan dengan model *picture and picture* (sebagai kelompok kontrol). Pembagian dua kelompok tersebut dimaksudkan untuk melihat perbedaan antara hasil belajar siswa

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 111



yang menggunakan *picture and picture* (sebagai kelompok kontrol) dengan yang menggunakan metode *explicit instruction* (sebagai kelompok eksperimen).

Langkah-langkah dalam metode eksperimen yakni:<sup>24</sup>

- a. Menentukan masalah khusus yang akan diteliti dalam eksperimen
- b. Merumuskan hipotesis kerja
- c. Mengadakan percobaan pendahuluan untuk memperkirakan pelaksanaan eksperimen yang sebenarnya
- d. Mengumpulkan sampel atau kasus yang akan digunakan dalam eksperimen
- e. Melaksanakan eksperimen yang sebenarnya
- f. Mengecek hasil eksperimen dalam situasi yang sesungguhnya

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

1) Data kualitatif adalah data yang berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.<sup>25</sup> Data kualitatif ini meliputi sejarah berdirinya sekolah, kegiatan atau kondisi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Muhajirin Palembang, dan penerapan model yang dilakukan oleh guru ataupun yang akan diterapkan oleh peneliti.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berisi hasil penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data ini berkenaan dengan hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan model *picture*

---

<sup>24</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 299

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 14

*and picture* atau dengan penerapan model *explicit instruction*, yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di MI Muhajirin Palembang.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Data primer adalah Sumber data primer dalam hal ini berupa hasil tes dari sampel penelitian baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, informasi dari guru SKI tentang metode yang digunakan guru pada saat mengajar mata pelajaran SKI, informasi dari kepala sekolah dan TU mengenai sejarah berdirinya madrasah dan keadaan sekolah.
- 2) Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengelolaannya. Disamping itu, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi) yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>26</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI semester ganjil dengan jumlah siswa sebanyak 184 siswa MI Muhajirin Palembang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Maka pengambilan sampel dilakukan dengan cara *quota sampling* yaitu penentuan sampel yang besarnya jumlah responden ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian yang menjadi sample pada penelitian ini adalah kelas IV. Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam hal pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan tingkat prestasi yang telah didapatkan siswa pada semester I. Siswa yang mendapat peringkat genap termasuk kedalam kelompok kontrol, sedangkan siswa yang memperoleh peringkat ganjil termasuk kedalam kelompok eksperimen.

**Tabel 1**  
**Jumlah sampel**

Kelompok	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah
Eksperimen	4 orang	6 orang	10 orang
Kontrol	4 orang	6 orang	10 orang
Jumlah	8 orang	12 orang	20 orang

(Dokumentasi MI Muhajirin tahun pelajaran 2014-2015)

---

<sup>26</sup> Sugiyono, Op.Cit., hlm. 117-118

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Teknik Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>27</sup> Hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai kondisi belajar siswa pada saat mata pelajaran IPA, Model mengajar yang digunakan oleh guru IPA di MI Muhajirin Palembang, kondisi sekolah dan sarana prasarana sekolah, dapat juga digunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data tentang kondisi sekolah dan sarana prasarana sekolah.

##### b. Teknik Tes

Teknik ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa yang diterapkan model *picture and picture* dan hasil belajar siswa yang diterapkan model *explicit instruction* dalam proses belajar mata pelajaran

##### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya sekolah jumlah guru/karyawan, keadaan siswa dan serta sarana prasarana, daftar nilai bidang studi IPA serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di MI.

---

<sup>27</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76

**d. Teknik wawancara**

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang prestasi yang pernah diperoleh oleh madrasah selama ini, periodisasi ketua yayasan dari awal hingga sekarang, dan periodisasi masa jabatan kepala sekolah dari pertama hingga sekarang.

**5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistic yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.<sup>28</sup> Setelah data terkumpul melalui teknik-teknik penelitian tersebut di atas, kemudian dilakukan analisa yakni dengan menggunakan analisa statistik uji “t” untuk dua sampel kecil yang tidak saling berhubungan.<sup>29</sup>

Rumusnya:

- a. Mencari mean variabel I (variabel X) dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

- b. Mencari mean variabel II (variabel Y) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$$

- c. Mencari deviasi standar skor variabel X dengan rumus:

---

<sup>28</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 163

<sup>29</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 305-307

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

- d. Mencari deviasi standar skor variabel Y dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

- e. Mencari *Standar Error* mean variabel X dengan rumus:

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

- f. Mencari *Standar Error* mean variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

- g. Mencari *Standar Error* perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- h. Mencari  $t_0$  dengan rumus yang telah disebutkan dimuka yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

- i. Memberikan interpretasi terhadap  $t_0$  dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesis Alternatifnya ( $H_a$ )
- b. Merumuskan Hipotesis Nihilnya ( $H_0$ )

- j. Menguji kebenaran / kepalsuan, Memberikan Interpretasi terhadap " $t_0$ " dengan cara:

- 1)  $df$  (*Degress of Freedom*) atau  $db$  (Derajat Bebas) =  $(N_1 + N_2) - 2$
- 2) Berkonsultasi pada tabel nilai " $t$ " taraf signifikan 5% dan 1%

## I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun oleh penulis dalam lima bab, dan masing-masing bab memuat pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

**BAB I**       Pendahuluan, dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, permasalahan (yang terdiri dari; identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel dan definisi oprasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II**       Berisikan tentang landasan teori yang menjelaskan pengertian model pembelajaran , pengertian model *Explicit Instruction*, langkah-langkah model pembelajaran *Explicit Instruction*, tahapan atau sintaks model *Explicit Instruction*, serta kelebihan dan kelemahan model *Explicit Instruction*, pengertian hasil belajar, domain hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, serta materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

**BAB III**      Kondisi objektif penelitian yang berisikan tentang: Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MI Muhajirin Palembang gambaran umum MI Muhajirin Palembang, bagian ini menguraikan sejarah berdiri dan letak geografis, visi, misi, dan tujuan, profil sekolah, denah lokasi, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan keadaan kegiatan pembelajaran. Serta kondisi guru, karyawan, dan siswa MI Muhajirin Palembang.

**BAB IV** Mengemukakan tentang penyajian hasil penelitian yang berupa penjelasan teoritis, yakni hasil analisis yang didapat dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan penerapan model *explicit instruction* dan model *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di mengemukakan tentang penyajian hasil penelitian yang berupa penjelasan teoritis, yakni hasil analisis yang didapat dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan penerapan model *explicit Instruction* dan model *picture and picrure* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Muhajirin Palembang.

**BAB V** Kesimpulan dan saran, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi.